BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal atau objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)."

(2009:58)

Objek dari penelitian ini adalah Penyusunan Anggaran Kas (X_1) dan Internal Audit (X_2) sebagai variabel bebas atau Independent dan Pengendalian Intern Kas sebagai variabel terikat atau Dependent (Y) yang berada pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut Sujoko Efferin dkk memaparkan bahwa:

> "Metode Penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data"

(2004:7)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

(2008:147)

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematik, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti, metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

(2008:45)

Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya,

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."
>
> (2010:8)

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untukmenjawab rumusan masalah keempat dan kelima yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* secara parsial dan simultan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisi dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh penyusunan anggaran kas dan biaya internal audit terhadap pengendalian intern kas serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu Penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir menyatakan bahwa:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

(2006:84)

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Identifikasi masalah dan pemilihan masalah penelitian
2. Merumuskan masalah penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Penyusunan Anggaran Kas Internal (X_1) dan Internal Audit (X_2) sebagai variabel independen dan pengendalian intern kas (Y) sebagai variabel dependen.
3. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan adalah pengukuran skala ordinal karena data yang dikurnya berupa tingkatan.
4. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatis dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*.
5. Melalui kuesioner nantinya akan disebarkan kepada responden yang pertanyaan didalamnya berhubungan dengan variabel yang diteliti.

6. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan dependen yaitu 5 tingkat , bergerak dari 5 s/d 1 untuk setiap jawaban positif dan 1 s/d 5 jawaban negatif , untuk nilai untuk setiap jawaban itu adalah:

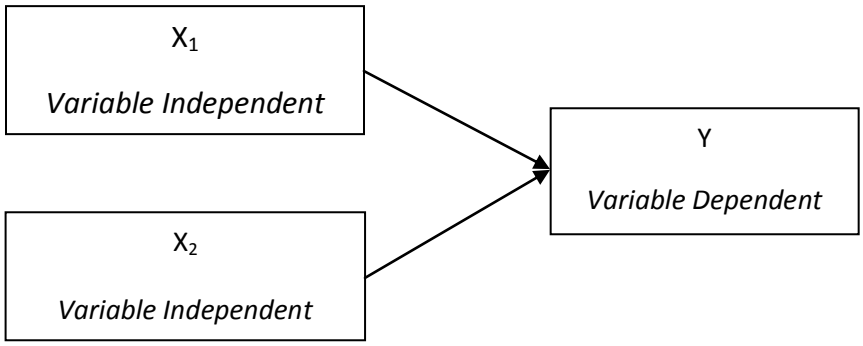
Tabel 3.1

Kriteria Nilai Jawaban Kuesioner

Kriteria Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Setuju	**5**	**1**
Setuju	**4**	**2**
Cukup Setuju	**3**	**3**
Tidak Setuju	**2**	**4**
Sangat Tidak Setuju	**1**	**5**

7. Untuk menguji layak tidaknya kuesioner maka penulis menggunakan 2 penggujian yaitu : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.
8. Uji Statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} dan rumus statistik uji F dengan membandingkan harga F_{hitung} dan $F_{tabel.}$
9. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis.
10. Melaporkan hasil dari penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interprestasi data.
11. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keteranagan :

X_1 = Penyusunan Anggaran Kas

X_2 = Internal Audit

Y = Pengendalian Intern Kas

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono yaitu:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

(2009:38)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu

statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)

   Pengertianvariabel independent menurut Sugiyono yaitu:

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

   (2009:39)

   Karena itu yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas (X_1) dan (X_2) pada penelitian ini adalah penyusunan anggaran kas dan internal audit. Indikator yang digunakan untuk penyusunan anggaran kas adalahprosedur anggaran kas sedangkan untuk internal audit indikatornya adalah Kebebasan Pemeriksaan danPelaksanaan kegiatan pemeriksaan.

2. Variabel Dependent (Y)

   Pengertian Variabel *dependent* menurut Sugiyono yaitu:

   "Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   (2009:39)

   Karena itu yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pengendalian intern kas, maka rumusan indikatornya adalah Prinsip – prinsip pelaksanaan pengendalian intern terhadap kas yang baik.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang adalah:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur."

(2002:98)

Skala ordinal ini mengurutkan karakteristik-karakteristik yang berbeda dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Urutan karakteristik tersebut dimulai dari yang terpenting atau tertinggi sampai yang terendah.

Adapun pengertian dari Operasionalisasi variabel menurut Husein Umar adalah :

> "Penentuan suatu *construct* sehingga menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam megoperasionalisasi *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara *construct* yang lebih baik."
>
> (2008:33)

Dari pengetian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

Di dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar di dapat hipotesis serta kesimpulan yang akurat tentang pengaruh penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas.

Dibawah ini adalah tabel operasionalisasi Variabel diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Kuesioner
Penyusunan Anggaran Kas ($X_{1)}$	"Penyusunan Anggaran Kas adalah anggaran yang merencanakan lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. **(Munandar, 2005:311)**	Prosedur penyusunan Anggaran Kas **(Mulyadi, 2001:489)**	a. Anggaran kas dalam satuan moneter b. Penyusunan anggaran merupakan komitmen dan melibatkan manajemen c. Usulan anggaran dibahas dan disetujui otoritas d. Penyusunan anggaran kas berorientasi pada tujuan perusahaan e. Adanya komunikasi antar unit yang terikat f. Anggaran disusun secara realistis dan wajar g. Anggaran yang disusun secara fleksibel **(Mulyadi, 2001:489)**	Ordinal	1 2-4 5-7 8-9 10 11 12
Internal Audit (X_2)	Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam membentuk suatu organisasi untuk menguji dan	Kebebasan Pemeriksaan (Independensi) **(Hiro Tugiman, 2001)**	1. Status Organisasi 2. Objektif **(Hiro Tugiman, 2001)**	Ordinal	13-14 15

	mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. **(Hiro Tugiman, 2001:11)**	Kegiatan Pelaksanaan Internal Audit **(Hiro Tugiman, 2001)**	1. Perencanaan audit 2. Pengujian dan pengevaluasian 3. Penyampaian hasil audit 4. Kegiatan tindak lanjut **(Hiro Tugiman, 2001)**		16-18 19-20 21-23 24-25
Pengendalian intern kas (Y)	"Pengendalian intern kas adalah bertujuan untuk untuk menjaga asset, Mengecek ketelitian keandalan akuntansi, mendorong efisiensi, Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen"**(Mulyadi, 2001)**	Prinsip – prinsip pelaksanaan pengendalian intern terhadap kas yang baik. **(Mulyadi,2001)**	1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. 2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal hingga akhir. 3. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. 4. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. 5. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian. 6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi. **(Mulyadi,2001)**	Ordinal	26-27 28 29 30-32 33-34 35-36

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas dan Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sugiono data primer adalah

   > "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".
   >
   > (2009: 137)

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan berbagai referensi buku dan materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

   Menurut Sugiyono data sekunder adalah:

"Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

(2009:139)

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini menggunakan populasi untuk menentukan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu.

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi didefinisikan sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

(2009:115)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 42 orang /responden yang diantaranya bekerja di bagian akuntansi sebanyak 28 orang/responden dan pada staf sistem pengendalian intern sebanyak 14 orang pada PT INTI (PERSERO).

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam

populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

(2009:116)

Sampel pada penelitian ini adalah semua populasikaryawan PT INTI , yang bekerja di bagian audit internal dan karyawan staf keuangan bagian penganggaran.

a. Teknik *Sampling*

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Pengertian teknik *sampling* menurut Sugiyono yaitu:

"Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

(2009:81)

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah sampling jenuhatau Sensus. Adapun pengertian sampling jenuhmenurut Sugiyono yaitu:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

(2006:78)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 responden pada PT INTI (PERSERO).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian dilakukan secara langsung di PT. INTI (Persero) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian ini. Selain itu teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

   a. Wawancara yaitu pertanyaan lisan yang disampaikan kepada karyawan dan pejabat yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian hasilnya dicatat.
   b. Kuesioner yaitu memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sampel) untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang telah ditetapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel sesuai dengan yang kita inginkan, apabila pertanyaan tersebut tidak memenuhi syarat maka pertanyaan tersebut tidak dianalisa lebih lanjut.. Berikut ini adalah standar penilaian uji validitas:

Tabel 3.3
Standar Penilaian Uji Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Berdasarkan hasil pengolahan serta perhitungan dengan menggunakan *SPSS 19 Statistics IBM* diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penyusunan Anggaran Kas

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,475	0,30	Valid
Item 2	0,460	0,30	Valid
Item 3	0,371	0,30	Valid
Item 4	0,403	0,30	Valid
Item 5	0,557	0,30	Valid
Item 6	0,402	0,30	Valid
Item 7	0,509	0,30	Valid
Item 8	0,574	0,30	Valid
Item 9	0,506	0,30	Valid
Item 10	0,492	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,515	0,30	Valid
Item 12	0,673	0,30	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Internal Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,410	0,30	Valid
Item 2	0,590	0,30	Valid
Item 3	0,472	0,30	Valid
Item 4	0,592	0,30	Valid
Item 5	0,710	0,30	Valid
Item 6	0,588	0,30	Valid
Item 7	0,471	0,30	Valid
Item 8	0,479	0,30	Valid
Item 9	0,472	0,30	Valid
Item 10	0,300	0,30	Valid
Item 11	0,360	0,30	Valid
Item 12	0,703	0,30	Valid
Item 13	0,549	0,30	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengendalian Intern Kas

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,657	0,30	Valid
Item 2	0,697	0,30	Valid
Item 3	0,681	0,30	Valid
Item 4	0,461	0,30	Valid
Item 5	0,627	0,30	Valid
Item 6	0,588	0,30	Valid
Item 7	0,708	0,30	Valid
Item 8	0,607	0,30	Valid
Item 9	0,623	0,30	Valid
Item 10	0,553	0,30	Valid
Item 11	0,402	0,30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk menunjukan hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Adapun cara pengujiannya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Sumber : Arikunto (2006:196)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\ \delta\ b_2$ = Jumlah varian butir

$\delta\ t_2$ = Varian total

Berikut ini adalah tabel kriteria reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

r_i	**Keterangan**
<0,20	Tidak ada
0,20 - <0,40	Rendah
0,40 - <70	Sedang
0,70 – <0,90	Tinggi
0,90 – <1,00	Tinggi Sekali
1,00	Sempurna

Sumber : Sugiono, 2009:278

Adapun cara pengujian statistik untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 19 Statistics IBM* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penyusunan anggaran kas	0,835	0,70	Reliabel
Internal audit	0,853	0,70	Reliabel
Pengendalian Intern Kas	0,884	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.8, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan ketiga kuesioner mengenai Penyusunan Anggaran Kas, Internal audit dan Pengendalian Intern Kas reliabel dan instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.2.4.3 Uji Method of Successive Interval (MSI)

Skala pengukuran dari data yang diperoleh adalah bervariasi yaitu nominal, skala ordinal dan rasio. Untuk data yang mempunyai skala ordinal dengan menggunakan *skala Likert,* dengan bobot nilai 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negatif. Maka data tersebut perlu ditingkatkan menjadi skala interval dengan metode "*method of successive interval"*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*(hays, 1969:39) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower Limit - Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit - Area at Below Lower Limit}}$$

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) denganmenggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Transformasi = Nilai Skala –|Nilai Skala Minimal| + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif..

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penyusunan anggaran kas dan internal audit di perusahaan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X_1 danX_2) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis secara parsial dan simultan apakah diterima atau ditolak.

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."
>
> (2010:14)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait. Analisis kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang masing-masing pada variabel penelitian ini, maka dalam mendeskripsikan variabel pada penelitian ini digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor } = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Sumber : Sugiyono, 2009:135

Keterangan:

Skor ideal = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum

(jumlah responden × jumlah pernyataan × 5)

Selanjutnya persentase skor jawaban responden yang diperoleh dikalsifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum (5/5 =100%) dan skor minimum (1/5 = 20%). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

b. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

(2010:31)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel Y, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai narasumber dari

divisi yang terkait. Berikut ini adalah teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini,diantaranya :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

(2006:393)

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santosodasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(2006:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati, 2003: 351

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003: 467

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

b. Jika d_U< D-W< 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono memaparkan bahwa :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

(2009:256)

Sedangkan penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."
>
> (2007:325)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh anggaran biaya produksi dan biaya standar terhadap profitabilitas perusahaan.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:277

Dimana:

Y = variabel tak bebas (pengendalian intern kas)

A = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (penyusunan anggaran kas)

X_2 = variabel bebas (audit internal).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber *:* Sugiyono,2009:279

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y, Variabel X_2 dengan Y, X_1 dengan X_2, dan X_1, X_2dengan Ysebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Sumber: Sugiyono,2009:256

Dimana :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1, X_2 dengan Y

R_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

R_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:250)

4. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh penyusunan anggatan kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Sugiyono, 2007:275

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o)tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Penyusunan Anggaran Kas (X_1), Internal Audit (X_2) dan Pengendalian Intern Kas sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas yaitu Penyusunan anggaran kas terhadap variabel terikat pengendalian intern kas.

   Ho :Tidak terdapat pengaruh penyusunan anggaran kas terhadap pengendalian intern kas.

   Ha: Terdapat pengaruh penyusunan anggaran kas terhadap pengendalian intern kas..

2. Hipotesis parsial antara variabel bebasyaitu audit internal terhadap variabel terikat yaitu pengendalian intern kas.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh internal audit terhadap pengendalian intern kas.

   Ha :Terdapat pengaruh internal audit terhadap pengendalian intern kas..

3. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas yaitu penyusunan anggaran kas dan audit internal terhadap variabel terikat pengendalian internal kas.

   H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap variabel terikat pengendalian internal kas.

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap variabel terikat pengendalian internal kas.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho > 0$.

Ho : $\rho \leq 0$: Penyusunan anggaran kas tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan pengendalian intern kas. lebih kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: Penyusunan anggaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dan pengendalian intern kas. . lebih besar dari.

Ho : $\rho \leq 0$: Internal audit tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian intern kas. lebih kecil dari.

Ha :ρ > 0 : Internal audit berpengaruh positif terhadap pengendalian intern kas. lebih besar.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

  Ho : ρ=0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas.

  Ha : ρ ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan anggaran kas dan internal audit terhadap pengendalian intern kas.

2. Melakukan uji dua pihak (*two tail test*) untuk setiap koefisien regresi baik secara parsial maupun secara simultan sebagai berikut:

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah :

H0:β_i= 0: Penyusunan anggaran kas dan internal audit tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal kas.

Ha: β ≠ 0: Penyusunan anggaran kas dan internal audit berpengaruh terhadap pengendalian internal kas.

Dimana, i = 1, 2

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})2]}}$$

Sumber : Gujarati, 2004: 134

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

$r_{YX1.X2}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2 dengan Y

n = Jumlah responden

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1, k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis menurut Sugiyono sebagai berikut:

- $t_{hitung} \geq t_{table,}$ dengan $\alpha = 5\ \%$ maka tolak H_0 artinya signifikan.
- $t_{hitung} \leq t_{table} \leq t_{hitung,}$ dengan $\alpha = 5\ \%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

b. Pengujian secara keseluruhan (Simultan)

Hipotesis pada pengujian secara simultan ini adalah:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Ha : sekurang-kurangnya terdapat sebuah $\beta \neq 0$

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaiman yang diungkapkan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, 2009: 257

Untuk satu variabel bebas nilai R^2 sama dengan r^2. Uji statistik di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $db_1 = k$ dan $db_2 = n - K-1$, dengan K adalah banyaknya parameter. Adapun kriteria uji hipotesisnya menurut Sugiyono adalah:

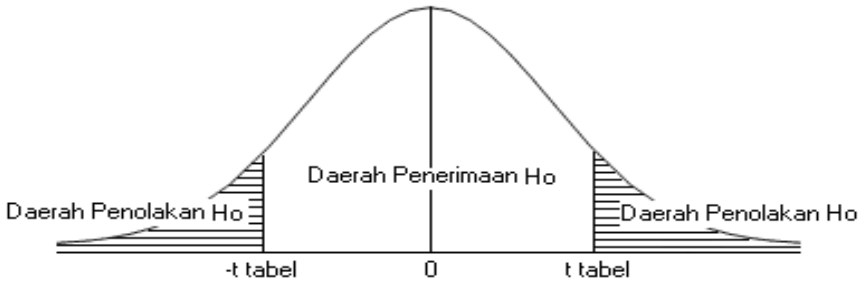
$F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ dengan $\alpha = 5\ \%$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan $\alpha = 5\ \%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
   d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan db = (n – k – 1).



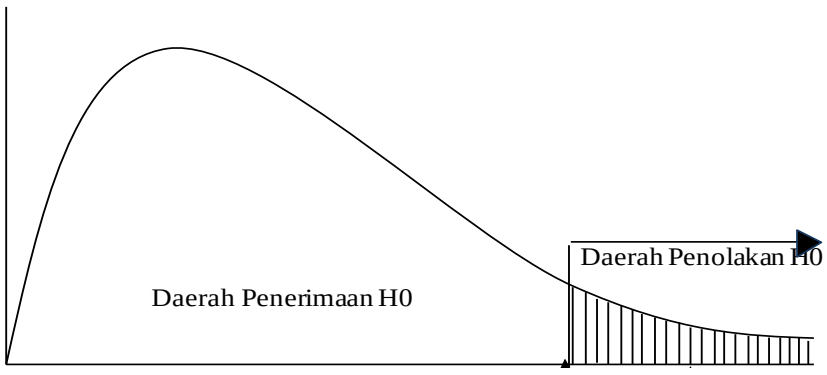
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Penyusunan anggaran kas dan Internal audit berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pengendalian intern kas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.